

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANJAR BORNEO GASINDO KABUPATEN BANJAR

Ahmad Hulaimi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia

e-mail: ahulaimi7@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis laporan keuangan terhadap kinerja keuangan dan untuk mengetahui interpretasi kinerja keuangan pada PT. Banjar Borneo Gasindo Kabupaten Banjar. Metode yang digunakan adalah deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Populasi, laporan keuangan PT. Banjar Borneo Gasindo Kabupaten Banjar dan sampel laporan keuangan PT. Banjar Borneo Gasindo Kabupaten Banjar tahun 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2021 Rasio Likuiditas dalam keadaan likuid, rasio solvabilitas secara keseluruhan dinyatakan insolvable karena tidak memenuhi standar ketentuan standar kesehatan perusahaan, rasio profitabilitas secara keseluruhan dapat dikatakan tidak efektif karena tidak memenuhi standar perusahaan dan rasio aktivitas dapat dikatakan efisien karena sudah memenuhi standar perusahaan.

Kata kunci: *kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas*

Latar Belakang

Banyak perusahaan menilai kinerja perusahaannya hanya berdasarkan pada tingkat laba yang diperoleh dan mereka menganggap bahwa kinerja perusahaannya baik jika laba yang diperoleh meningkat setiap tahun. Akan tetapi, hal ini tidak sepenuhnya benar karena di dalam kenyataannya ada perusahaan yang setiap tahun laba perusahaan meningkat, namun perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan di dalam mengembangkan usaha dan melunasi utang perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi faktor penting untuk menilai kinerja keuangan, selain itu analisis laporan keuangan juga

mampu mengungkapkan permasalahan operasional yang terjadi di dalam perusahaan sehingga dapat dicarikan jalan keluar yang akhirnya dapat mendukung pengambilan keputusan bagi pihak manajemen.

Pada dasarnya fungsi keuangan tidak dapat dipisahkan dengan fungsi lainnya dalam suatu perusahaan. Segala aktifitas fungsi-fungsi yang ada secara langsung atau tidak akan berpengaruh terhadap fungsi keuangan. Untuk mengoptimalkan kinerja keuangan diperlukan manajemen yang baik dalam pengelolaannya. Tujuan dari perusahaan pada umumnya adalah ingin memperoleh laba yang maksimal. Agar dapat mencapai tujuan yang

diharapkan maka perusahaan harus dikelola dengan baik. Salah satu aspek pengelolaannya adalah dengan melakukan pencatatan dalam suatu sistem pembukuan pada perusahaan yaitu akuntansi keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan informasi manajemen terutama berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Selain itu analisa laporan keuangan juga digunakan sebagai alat pengukuran kinerja untuk mengetahui hasil hasil dan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan selama beroperasi serta berguna dalam penyusunan rencana strategik jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi kebijakan perusahaan yang akan diterapkan. Dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, memberikan informasi dan kondisi keuangan perusahaan akan tetapi laporan tersebut perlu kita menganalisisnya. Dalam menyusun laporan keuangan juga terkadang harus disesuaikan dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan. Maksudnya, jika tidak ada perubahan dalam laporan tersebut, maka tidak perlu dibuat.

Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba-rugi, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi. Analisis laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja

perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang akan dianalisa dapat dilakukan dengan menganalisa rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya. Rasio keuangan dapat dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas. Rasio likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

Rasio solvabilitas untuk mengukur seberapa besar perusahaan telah dibiayai oleh hutang. Rasio aktivitas untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya. Rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa efektivitas manajemen perusahaan untuk membuktikan dengan kemampuan menciptakan keuntungan atau menciptakan nilai tambah pada perusahaan.

Profitabilitas pada perusahaan dapat dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan berdasarkan aktiva atau modal yang ada pada periode tersebut. Semua pihak yang bersangkutan mengelola keuangan harus mampu melaksanakan tugasnya sebaik mungkin supaya pemasukan dan pengeluaran agar tetap stabil dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada pada laporan keuangan terutama laporan keuangan neraca dan laporan keuangan

laba rugi. Pertumbuhan laba yang diperoleh dalam suatu periode, apakah mencapai target atau bahkan melebihi target. Jika suatu perusahaan mencapai target atau melebihi target, manajemen dapat dikatakan berhasil dan jika sebaliknya perolehan laba tidak mencapai target, maka dapat dikatakan gagal dalam menjalankan misi perusahaan.

PT. Banjar Borneo Gasindo Kabupaten Banjar adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan gas elpiji. Penajakan awal melalui metode wawancara terhadap bagian keuangan permasalahan yang terlihat jelas berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Bersumber dari laporan keuangan maka dapat dijadikan dasar untuk mengukur tingkat kesehatan. Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya, distribusi aktiva, keefektifan rasio aktivitas hasil usaha atau profitabilitas yang telah dicapai, beban tetap yang harus dibayar agar dapat diketahui rasio pertumbuhan yang terjadi.

Perusahaan yang baik, dapat dilihat dari jumlah penjualan yang diperoleh setiap tahunnya. Untuk mengetahui kondisi penjualan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan pada perusahaan dan bisa memberikan gambaran kemajuan perusahaan secara keseluruhan. Laporan keuangan juga dapat dilakukan sebagai dasar dalam menilai posisi keuangan perusahaan. Biasanya laporan keuangan ini dibuat dalam satu periode (1 tahun). Laporan keuangan disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan dan laporan

arus kas. Dengan adanya laporan keuangan ini dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut mengalami kemajuan atau malah sebaliknya mengalami kemunduran setiap tahunnya.

Penelitian tentang kinerja keuangan pada PT. Banjar Borneo Gasindo Kabupaten Banjar dimaksudkan dengan menggunakan laporan keuangan berdasarkan perhitungan rasio-rasio dengan membandingkan laporan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya maka akan dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah analisis laporan keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT. Banjar Borneo Gasindo Kabupaten Banjar? (2) Bagaimanakah interpretasi kinerja keuangan pada PT. Banjar Borneo Gasindo Kabupaten Banjar?

Studi Literatur

Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Hery (2018:3) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan secara sederhana dapat diartikan sebagai laporan aktivitas keuangan perusahaan selama periode tertentu. Di dalamnya terdapat rangkuman pendapatan dan beban yang terjadi selama satu periode, sehingga dapat menambah aset atau mengurangi aset perusahaan.

Laporan keuangan memiliki arti penting bagi sebuah perusahaan dalam mengontrol perusahaannya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2016:22), laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan dan merupakan suatu produk akhir dari proses kegiatan akuntansi dalam suatu usaha serta dapat dijadikan sebagai bahan penguji dalam pekerjaan menganalisis pembukuan dan menilai posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, karena berisi semua informasi tentang keadaan keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Kasmir (2016:11) laporan keuangan memiliki beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu: (1) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini; (2) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu; (3) memberikan informasi mengenai jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu; (4) memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan; (5) memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dalam suatu periode; (6) memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan; dan (7) informasi keuangan lainnya.

Terdapat dua pihak yang berkepentingan atau memanfaatkan dengan laporan keuangan, yaitu pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak-pihak internal diantaranya adalah: (1) pihak manajemen atau pengelola perusahaan; (2) serikat pekerja (serikat karyawan). Sementara itu, pihak-pihak eksternal yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan adalah: (1) pemegang saham atau pemilik perusahaan; (2) para penanam modal atau calon investor; (3) kreditur; (4) pemerintah; dan (5) lembaga-lembaga keuangan dan non-keuangan lainnya.

Istilah kinerja keuangan atau performance sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menurut Fahmi (2016:2) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan

aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan menurut Sawir (2018:67) adalah penilaian tingkat efisiensi dan produktifitas perusahaan di bidang keuangan yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan pencerminan prestasi keuangan yang dicapai perusahaan. Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa kinerja keuangan merupakan penilaian tingkat efisiensi dan produktifitas perusahaan di bidang keuangan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Fahmi (2016:4) Menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan suatu kajian berupa analisis laporan keuangan yang tercermin dari laporan keuangan yang sudah dibuat oleh masing-masing perusahaan. Beberapa unsur laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut dapat dihitung rasio keuangannya, hasil perhitungan rasio itu dibandingkan dengan standar ketentuan yang ditetapkan pemerintah dengan perusahaan yang bersangkutan apakah rasio yang diperoleh sesuai dengan standar yang ditetapkan atau tidak. Prinsipnya penilaian kinerja dilakukan karena memiliki beberapa tujuan.

Menurut Fahmi (2016:3), ada beberapa tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu: (1) melakukan *review* terhadap data laporan keuangan tujuannya adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi sehingga hasil laporan keuangan

tersebut dapat dipertanggungjawabkan; (2) melakukan perhitungan penerapan metode, perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan; (3) melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh; (4) melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan; (5) mencari dan memecahkan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan.

Menurut Fahmi (2016:44), rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Rasio sendiri merupakan hubungan antara jumlah dengan lainnya, secara sederhana rasio disebut juga sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata rasio ini sangat fleksibel penempatannya, dimana itu sangat dipengaruhi oleh apa dimana rasio itu dipergunakan yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuan.

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan, bagi investor jangka pendek dan jangka menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan (Fahmi, 2016:43).

Menurut Kasmir (2016:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan bisa dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode atau beberapa periode tertentu.

Analisis laporan keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balance sheet*), perhitungan rugi laba (*income statement*), laporan arus kas (*cash flow statement*), dan perubahan modal (ekuitas). Menurut Fahmi (2016:47), manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu: (1) analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi manajemen; (2) analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan; (3) analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu usaha dari perspektif keuangan; (4) analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman; dan (5) analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Menurut Hery (2018:142) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu: rasio likuiditas, rasio

solvabilitas, rasio aktivitas: dan rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio likuiditas terdiri atas: (1) Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia; (2) Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar di muka); dan (3) Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan risiko likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio solvabilitas terdiri atas: (1) Rasio Utang (*Debt Ratio*), merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap aset (*debt to Asset Ratio*); (2) Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas; (3) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas; (4) rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam membayar bunga, kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak; dan (5) rasio Laba Operasional terhadap kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba operasional.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas terdiri atas: (1) Perputaran Piutang Usaha (*Account Receivable Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha atau berapa kali

dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode; (2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode. (3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan; (3) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan; (4) Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jauh penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi. Rasio tingkat pengembalian atas Investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Rasio ini terdiri atas: (1) hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset; dan (2) hasil pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), merupakan

rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Banjar Borneo Gasindo Kabupaten Banjar. Sampel dalam penelitian yaitu laporan keuangan PT. Banjar Borneo Gasindo Kabupaten Banjar tahun 2019-2021.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa laporan keuangan PT. Banjar Borneo Gasindo Kabupaten Banjar Tahun 2019-2021. Data kualitatif berupa sejarah/gambaran umum, Struktur organisasi.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif (penyajian data). Dengan metode ini data dikumpulkan, disusun, dan diterapkan sehingga memberikan keterangan yang jelas dan lengkap guna memecahkan masalah yang diteliti dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai obyek yang diteliti yaitu kinerja keuangan pada PT. Banjar Borneo Gasindo.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Neraca Tahun 2019-2021 PT Banjar Borneo Gasindo

URAIAN	2019	2020	2021
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas/Bank	307.443.800	637.241.250	332.813.220
Piutang			
Persediaan Barang Dagangan	30.321.000	48.960.000	26.500.000
Total Aktiva Lancar	337.764.800	686.201.250	359.313.220
Aktiva Tetap			
Tanah	100.000.000	100.000.000	100.000.000
Bangunan			
Bangunan SPBU	150.000.000	150.000.000	150.000.000
Kendaraan Truk	3.357.050.000	3.357.050.000	3.357.050.000
Peralatan	25.000.000	25.000.000	25.000.000
Akumulasi Penyusutan	(62.500.000)	(62.500.000)	(62.500.000)
Total Aktiva Tetap	3.569.550.000	3.569.550.000	3.569.550.000
Jumlah Aktiva	3.907.314.800	4.255.751.250	3.928.863.220
PASIVA			
Kewajiban			
Hutang Usaha	360.309.000	359.085.000	851.221.300
Hutang Pajak	20.649.000	18.722.000	
Hutang Lainnya		63.500.000	
Jumlah Kewajiban	380.958.000	441.307.000	851.221.300
Modal			
Modal Usaha	3.239.473.085	3.321.098.443	2.806.490.441
Saldo Laba	286.883.715	493.345.807	271.151.479
Jumlah Modal dan Laba	3.526.356.800	3.814.444.250	3.077.641.920
Jumlah Pasiva	3.907.314.800	4.255.751.250	3.928.863.220

Sumber: PT Banjar Borneo Gasindo (2023)

Tabel 2. Laba Rugi Tahun 2019-2021 PT Banjar Borneo Gasindo

	2019	2020	2021
PENDAPATAN			
Penjualan			
12 Kg	19.167.130.200	24.061.295.500	15.820.002.000
5.5 Kg	10.387.211.500	14.499.445.000	12.638.520.000
50 Kg	41.005.647	68.440.000	130.800.000
Total Penjualan	29.595.347.347	38.629.180.500	28.589.322.000
Pembelian LO	28.657.800.632	37.694.527.693	27.460.517.276
Total Pendapatan	937.546.715	934.652.807	1.128.804.724
BEBAN			
Beban Operasional			
Gaji Karyawan	231.000.000	231.000.000	321.000.000
Servis dan Perawatan Truk	40.203.000	41.303.000	111.204.000
BBM	51.647.000	77.069.000	124.138.300
Perlengkapan Karyawan	10.358.000	2.280.000	14.000.000
BPJS Kesehatan	11.499.000	11.499.000	16.212.000
BPJS Ketenagakerjaan	15.152.000	15.152.000	30.324.000
Pajak Truk dan Kir	39.371.000	39.371.000	39.371.000
ATK	1.930.000	2.192.000	12.850.000
Trade in Tabung 3kg			18.000.000
Total Beban Operasional	401.160.000	419.866.000	687.099.300
Beban Lain-lain			
Denda Pembayaran Truk (FEB)			6.431.945
Angsuran Truk	269.705.000		
Total Beban Lain-lain	269.705.000		6.431.945
Total Beban	670.865.000	419.866.000	693.531.245
LABA/RUGI	266.681.715	514.786.807	435.273.479

Sumber: PT Banjar Borneo Gasindo (2023)

Harga Pokok Penjualan (HPP)

Perhitungan HPP pada PT. Banjar Borneo Gasindo Kabupaten Banjar tahun 2019-2021, adalah sebagai berikut:

$$\text{HPP} = \text{Persediaan Barang Dagang} + \text{Pembelian Bersih} - \text{Persediaan Barang}$$

$$\text{HPP 2019} = 30.321.000 + 28.657.800.632 - 30.321.000 = 28.657.800.632$$

$$\text{HPP 2020} = 48.960.000 + 37.694.527.693 - 48.960.000 = 37.694.527.693$$

$$\text{HPP 2021} = 26.500.000 + 27.460.517.276 - 26.500.000 = 27.460.517.276$$
Analisis Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan**Rasio Likuiditas****Current Ratio**

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3. Rasio Likuiditas PT. Banjar Borneo Gasindo

Rasio Likuiditas	Tahun		
	2019	2020	2021
Current Ratio	88,66%	155,49%	42,21%
Cash Ratio	80,70	144,40	39,10
Quick Ratio	80,70	144,40	39,10

Sumber: data diolah (2023)

Rasio Solvabilitas**Debt to Asset Ratio (DAR)**

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4. Rasio Solvabilitas PT. Banjar Borneo Gasindo

Rasio Solvabilitas	Tahun		
	2019	2020	2021
DAR	9,75%	10,37%	21,66%
DER	11,76%	13,29%	30,33%

Sumber: data diolah (2023)

Rasio Profitabilitas**Net Profit Margin (NPM)**

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 5. Rasio Profitabilitas PT. Banjar Borneo Gasindo

Rasio Profitabilitas	Tahun		
	2019	2020	2021
NPM	0,9	1,33	0,02
ROA	0,07	0,12	0,11
ROE	0,82	0,15	0,15

Sumber: data diolah (2023)

Rasio Aktivitas**Inventory Turnover**

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok yang dijual}}{\text{Persediaan}}$$

Fixed Asset Turnover

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Total Asset Turnover

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 6. Rasio Aktivitas PT. Banjar Borneo Gasindo

Rasio Aktivitas	Tahun		
	2019	2020	2021
Inventory Turnover	91,56 kali	745,92 kali	51,219 kali
Fixed Asset Turnover	8,29 kali	10,82 kali	8,01 kali
Total Asset Turnover	7,57 kali	9,08 kali	7,28 kali

Sumber: data diolah (2023)

Analisis interpretasi kinerja keuangan pada PT. Banjar Borneo Gasindo**Rasio Likuiditas****Current Ratio**

Tahun 2019, setiap Rp 1 Hutang Lancar PT. Banjar Borneo Gasindo dijamin oleh Rp 0,8866 harta lancar, sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan likuid. Disarankan agar perusahaan menambah aktiva lancar.

Tahun 2020 setiap Rp 1 Hutang Lancar PT. Banjar Borneo Gasindo dijamin oleh Rp 1,5549 harta lancar, sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan likuid. Disarankan agar perusahaan menambah aktiva lancar.

Tahun 2021 setiap Rp 1 Hutang Lancar PT. Banjar Borneo Gasindo dijamin oleh Rp 0,4221 harta lancar, sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan likuid. Disarankan agar perusahaan menambah aktiva lancar.

Cash Ratio

PT. Banjar Borneo Gasindo tahun 2019 memiliki kas sebanyak 0,807 kali dari total kewajiban lancar (0,807:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0.807 kas, sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan likuid. Disarankan agar perusahaan tetap mempertahankan jumlah kas yang dimilikinya.

PT. Banjar Borneo Gasindo tahun 2020 memiliki kas sebanyak 1,444 kali dari total kewajiban lancar (1,444:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,444 kas, sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan likuid. Disarankan agar perusahaan tetap mempertahankan jumlah kas yang dimilikinya.

PT. Banjar Borneo Gasindo tahun 2021 memiliki kas sebanyak 0,391 kali dari total kewajiban lancar (0,391:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,391 kas, sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan likuid. Disarankan agar perusahaan menambah jumlah kas.

Quick Ratio

PT. Banjar Borneo Gasindo memiliki aset sangat lancar sebanyak 0,807 kali dari total kewajiban lancar (0,807:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,807 aset sangat lancar, sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan likuid. Disarankan agar perusahaan menambah aktiva lancar.

PT. Banjar Borneo Gasindo memiliki aset sangat lancar sebanyak 1,444 kali dari total kewajiban lancar (1,444:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,1444 aset sangat lancar, sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan likuid. Disarankan agar perusahaan menambah aktiva lancar.

PT. Banjar Borneo Gasindo memiliki aset sangat lancar sebanyak 0,391 kali dari total kewajiban lancar (0,391:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,391 aset sangat lancar, sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan likuid. Disarankan agar perusahaan menambah aktiva lancar.

Rasio Solvabilitas

Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR PT. Banjar Borneo Gasindo tahun 2019 sebesar 16,65% artinya setiap Rp 1 total hutang akan dijamin dengan total aktiva sebesar Rp 1,6. Hal ini menjadikan perusahaan tidak mempunyai kemampuan yang baik (insolvabel) untuk memenuhi kewajibannya, sehingga

perusahaan ini disebut dalam keadaan insolvabel. Disarankan agar perusahaan berusaha mengurangi jumlah hutang serta meningkatkan penjualan.

DAR PT. Banjar Borneo Gasindo tahun 2020 sebesar 10,37% artinya setiap Rp 1 total hutang akan dijamin dengan total aktiva sebesar Rp 1,0. Hal ini menjadikan perusahaan tidak mempunyai kemampuan yang baik (insolvabel) untuk memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan insolvabel. Disarankan agar perusahaan berusaha mengurangi jumlah hutang serta meningkatkan penjualan.

DAR PT. Banjar Borneo Gasindo tahun 2021 sebesar 21,66% artinya setiap Rp 1 total hutang akan dijamin dengan total aktiva sebesar Rp 2,1. Hal ini menjadikan perusahaan tidak mempunyai kemampuan yang baik (insolvabel) untuk memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan insolvabel. Disarankan agar perusahaan berusaha mengurangi jumlah hutang serta meningkatkan penjualan.

Debt to Equity Ratio (DER)

DER PT. Banjar Borneo Gasindo tahun 2019 sebesar 9,75% artinya setiap Rp 1 total hutang akan dijamin dengan total modal sendiri sebesar Rp 0,9 sehingga perusahaan dikatakan insolvabel. Disarankan agar perusahaan tetap mempertahankan jumlah modal sendiri.

DER PT. Banjar Borneo Gasindo tahun 2020 sebesar 10,37% artinya setiap Rp 1 total hutang akan dijamin dengan total modal sendiri sebesar Rp 1,0 sehingga perusahaan dikatakan insolvabel. Disarankan agar perusahaan tetap mempertahankan jumlah modal sendiri.

DER PT. Banjar Borneo Gasindo Kabupaten Banjar tahun 2021 sebesar 21,66% artinya setiap Rp 1 total hutang akan dijamin dengan total modal sendiri sebesar Rp 2,1 sehingga perusahaan dikatakan insolvabel. Disarankan agar perusahaan tetap mempertahankan jumlah modal sendiri.

Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin (NPM)

Besarnya laba bersih PT. Banjar Borneo Gasindo tahun 2019 adalah 0,01% dari total penjualan bersih, dengan kata lain setiap Rp 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0001 laba bersih, sehingga perusahaan dikatakan tidak efektif. Disarankan agar perusahaan memiliki taktik jitu agar penjualan meningkat dan bermuara pada meningkatnya laba.

Besarnya laba bersih PT. Banjar Borneo Gasindo tahun 2020 adalah 0,01% dari total penjualan bersih, dengan kata lain setiap Rp 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0001 laba bersih, sehingga perusahaan dikatakan tidak efektif. Disarankan agar perusahaan memiliki taktik jitu agar penjualan meningkat dan bermuara pada meningkatnya laba.

Besarnya laba bersih PT. Banjar Borneo Gasindo tahun 2021 adalah 0,01% dari total penjualan bersih, dengan kata lain setiap Rp 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0001 laba bersih, sehingga perusahaan dikatakan tidak efektif. Disarankan agar perusahaan memiliki taktik jitu agar penjualan meningkat dan bermuara pada meningkatnya laba.

Return on Asset (ROA)

Setiap Rp 1 total aset PT. Banjar Borneo Gasindo tahun 2019 turut

berkontribusi menciptakan Rp 0,0007 laba bersih, sehingga perusahaan dikatakan tidak efektif. Disarankan agar perusahaan memiliki taktik jitu agar penjualan meningkat dan bermuara pada meningkatnya laba.

Setiap Rp 1 total aset PT. Banjar Borneo Gasindo tahun 2020 turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0011 laba bersih, sehingga perusahaan dikatakan tidak efektif. Disarankan agar perusahaan memiliki taktik jitu agar penjualan meningkat dan bermuara pada meningkatnya laba.

Setiap Rp 1 total aset PT. Banjar Borneo Gasindo tahun 2021 turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0006 laba bersih, sehingga perusahaan dikatakan tidak efektif. Disarankan agar perusahaan memiliki taktik jitu agar penjualan meningkat dan bermuara pada meningkatnya laba.

Return on Equity (ROE)

Setiap Rp 1 ekuitas/modal PT. Banjar Borneo Gasindo tahun 2019 turut berkontribusi menciptakan 0,0009 laba bersih, sehingga perusahaan dikatakan tidak efektif. Disarankan agar perusahaan memiliki taktik jitu agar penjualan meningkat dan bermuara pada meningkatnya laba.

Setiap Rp 1 ekuitas/modal PT. Banjar Borneo Gasindo tahun 2020 turut berkontribusi menciptakan 0,0015 laba bersih, sehingga perusahaan dikatakan tidak efektif. Disarankan agar perusahaan memiliki taktik jitu agar penjualan meningkat dan bermuara pada meningkatnya laba.]

Setiap Rp 1 ekuitas/modal PT. Banjar Borneo Gasindo tahun 2021 turut berkontribusi menciptakan 0,0009 laba bersih, sehingga perusahaan dikatakan

tidak efektif. Disarankan agar perusahaan memiliki taktik jitu agar penjualan meningkat dan bermuara pada meningkatnya laba.

Rasio Aktivitas

Inventory Turnover

Tahun 2019 perhitungan rasio menunjukkan 945,15 kali sediaan barang dagangan PT. Banjar Borneo Gasindo diganti dalam satu tahun, sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan efisien. Disarankan agar perusahaan lebih meningkatkan penjualan.

Tahun 2020 perhitungan rasio menunjukkan 769,90 kali sediaan barang dagangan PT. Banjar Borneo Gasindo diganti dalam satu tahun, sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan efisien. Disarankan agar perusahaan lebih meningkatkan penjualan.

Tahun 2021 perhitungan rasio menunjukkan 1036,25 kali sediaan barang dagangan PT. Banjar Borneo Gasindo diganti dalam satu tahun, sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan efisien. Disarankan agar perusahaan lebih meningkatkan penjualan.

Fixed Asset Turnover

Setiap Rp 1 aktiva tetap PT. Banjar Borneo Gasindo dapat menghasilkan Rp 8,29 penjualan, sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan efisien. Disarankan agar perusahaan dapat meningkatkan penjualan.

Setiap Rp 1 aktiva tetap PT. Banjar Borneo Gasindo dapat menghasilkan Rp 10,82 penjualan, sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan efisien. Disarankan agar perusahaan dapat meningkatkan penjualan.

Setiap Rp 1 aktiva tetap PT. Banjar Borneo Gasindo dapat menghasilkan Rp

8,01 penjualan, sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan efisien. Disarankan agar perusahaan dapat meningkatkan penjualan.

Total Asset Turnover

Tahun 2019, setiap Rp 1 total aset PT. Banjar Borneo Gasindo turut berkontribusi menciptakan Rp 7,57 penjualan, sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan efisien. Disarankan agar perusahaan dapat meningkatkan penjualan.

Tahun 2020, setiap Rp 1 total aset PT. Banjar Borneo Gasindo turut berkontribusi menciptakan Rp 9,08 penjualan, sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan efisien. Disarankan agar perusahaan dapat meningkatkan penjualan.

Tahun 201, setiap Rp 1 total aset PT. Banjar Borneo Gasindo turut berkontribusi menciptakan Rp 7,28 penjualan, sehingga perusahaan ini disebut dalam keadaan efisien. Disarankan agar perusahaan dapat meningkatkan penjualan.

Kesimpulan

Kesimpulan untuk laporan keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT. Banjar Borneo Gasindo adalah sebagai berikut: (1) rasio likuiditas dengan indikator *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio* diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2019-2021 dalam keadaan likuid; (2) rasio solvabilitas dengan indikator *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* secara keseluruhan dari tahun 2019-2021 dinyatakan insolvabel karena tidak memenuhi standar ketentuan standar kesehatan Perusahaan; dan (3) rasio profitabilitas dengan indikator *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* secara keseluruhan dapat dikatakan tidak efektif karena tidak memenuhi standar perusahaan, yang menunjukkan

kurangnya kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan; dan (4) rasio aktivitas dengan indikator *inventory turnover*, *fixed asset turnover*, dan total *asset turnover* pada tahun 2019-2021 dapat dikatakan efisien karena sudah memenuhi standar perusahaan.

Kesimpulan untuk laporan keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT. Banjar Borneo Gasindo yang seharusnya adalah sebagai berikut: (1) Rasio Likuiditas, *current ratio* rentang waktu tahun 2019-2021 keseluruhan memiliki kriteria ilikuid, seharusnya dapat ditingkatkan menjadi di atas 200% atau likuid; *cash ratio* pada rentang waktu tahun 2019-2021 sebagian besar (2019-2020) likuid tahun 2021 seharusnya minimal 50% (likuid); dan (3) *quick ratio* pada rentang waktu tahun 2019-2021 keseluruhan memiliki kriteria ilikuid, seharusnya dapat ditingkatkan menjadi di atas 150% atau likuid; (2) Rasio Solvabilitas, *debt to equity ratio* pada tahun 2019-2021 keseluruhan memiliki kriteria insolvable, seharusnya di atas 90% (solvabel); *debt to asset ratio* pada tahun 2019-2021 keseluruhan memiliki kriteria insolvable, seharusnya di atas 35% (solvabel); dan Rasio Profitabilitas, *Net Profit Margin* tahun 2019-2021 keseluruhan memiliki kriteria tidak efektif, seharusnya dapat ditingkatkan penjualannya; *Return On Asset* tahun 2019-2021 keseluruhan memiliki kriteria tidak efektif, seharusnya dapat ditingkatkan penjualannya agar semakin menaikkan laba; dan *Return On Equity* tahun 2019-2021 keseluruhan memiliki kriteria tidak efektif, seharusnya dapat ditingkatkan penjualannya agar semakin

menaikkan laba; dan (3) Rasio Aktivitas, *inventory turnover* tahun 2019-2021 keseluruhan memiliki kriteria efisien; *Fixed asset turnover* tahun 2019-2021 keseluruhan memiliki kriteria efisien; dan Total *asset turn over* tahun 2019-2021 keseluruhan memiliki kriteria efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Sawir, A. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Fahmi, I. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.